

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri di Jakarta

Rifki Saepul Ardiansyah

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: rifkisaepulardiansyah@gmail.com

Corry Yohana

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: corryyohana.unj@gmail.com

Nadya Fadillah Fidhyallah

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: nadyaffidhyallah@unj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the positive and significant influence between entrepreneurial knowledge and internal locus of control on the interest in entrepreneurship of 11th grade students of SMK Negeri in Jakarta. This research was conducted at Vocational School in Jakarta. The research method used is the survey method. The population in this study were all 11th grade students of SMK Negeri in Jakarta, totaling 214 students. The sampling technique in this study was proportional random sampling, where the sample used was 143 respondents who were obtained after being processed by the Slovin formula with a standard error of 5%. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using IBM SPSS version 22. The results of hypothesis testing indicate that (1) entrepreneurial knowledge has a positive and significant effect on entrepreneurial interest (2) internal locus of control has a positive and significant effect on entrepreneurship. significant to the interest in entrepreneurship
Keywords: Entrepreneurial knowledge, internal locus of control, interest in entrepreneurship

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan dan *internal locus of control* terhadap minat berwirausaha siswa Kelas 11 SMK Negeri di Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada SMK di Jakarta. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 11 SMK Negeri di Jakarta yang berjumlah 214 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*, dimana sampel yang digunakan sebanyak 143 responden yang didapatkan setelah diolah dengan rumus slovin dengan standar error 5%. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi linear sederhana menggunakan *software IBM SPSS* versi 22. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dan *internal locus of control* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Kata kunci: Pengetahuan kewirausahaan, internal locus of control, minat berwirausaha

PENDAHULUAN

Disaat negara lain saling berlomba meningkatkan dan mengembangkan kewirausahaan di negaranya, sayang sekali hal tersebut belum dapat dimaksimalkan di negara kita Indonesia karena pada faktanya di Indonesia jumlah wirausahawan masih sedikit seperti yang diungkapkan oleh Sandiaga Uno yaitu salah satu pengusaha dan menteri di Indonesia dimana

jumlah pengusaha di Indonesia masih dibawah 3% dimana jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya seperti malaysia 6%, Singapura 7%, dan Thailand 5% Indonesia masih kalah dari beberapa negara tersebut (Rantung, 2020).

Hal tersebut terjadi karena masyarakat Indonesia masih takut untuk terjun kedalam dunia kewirausahaan karena dibayangi oleh resiko akan kegagalan, hal tersebut dapat diketahui dari survei kewirausahaan 2019 yang dilakukan oleh Herbalife Nutrion di beberapa negara ASEAN dimana dalam survei tersebut responden dari Indonesia banyak yang bermimpi untuk memiliki usaha sendiri tetapi belum mau untuk terjun kedalamnya dikarenakan adanya kendala seperti modal dan resiko akan gagal (Anna, 2019).

Padahal dengan banyak terciptanya wirausahawan dapat menjadi salah satu cara menanggulangi masalah pengangguran di Indonesia. Menurut Sukidjo (2005) secara jangka pendek upaya untuk mengatasi pengangguran dapat dilakukan dengan membuka lapangan kerja baru dan pengembangan kewirausahaan, harapannya adalah dengan memiliki ciri dan watak kewirausahaan para pengangguran dapat tergugah untuk mencoba membuka usaha sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan baik itu untuk diri sendiri maupun orang lain.

Masalah pengangguran di Indonesia itu sendiri merupakan masalah yang sudah lama belum bisa teratasi dengan baik hingga kini. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan tingkat pendidikan adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Tahun		
	2018	2019	2020
Tidak Pernah Sekolah	0,98	1,08	1,65
Sekolah Dasar	3,25	3,23	4,61
Sekolah Menengah	9,18	8,86	11,29
Sekolah Tinggi	5,91	5,71	7,51

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Data tersebut menunjukkan persentase dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan tingkat pendidikan, TPT sendiri adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja, yang mana dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa lulusan Sekolah Menengah yang paling banyak menghasilkan pengangguran. Lalu menurut Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziyah melaporkan bahwa selama terjadi pandemi Covid-19 pada Maret 2020, terjadi penambahan jumlah pengangguran sebesar 2,67 juta orang dan dari data yang ia miliki penyumbang utama tingkat pengangguran terbuka berasal dari lulusan SMK, yakni sebesar 13,55 persen (Ramli, 2020).

Hal tersebut sangat disayangkan karena seharusnya SMK yang merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik agar mampu bekerja di bidang-bidang tertentu, mampu melihat peluang kerja dan mengembangkan kemampuan dirinya. Menurut Premono (2010) SMK memiliki peran untuk menjadikan lulusannya siap bekerja secara mandiri atau dengan bekerja di bidang-bidang tertentu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Abdullah (2013) menyebutkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah knowledge atau pengetahuan, lalu dalam penelitian lain juga mendapati bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK (Aprilianty, 2013; Maftuhah & Suratman, 2017). Lalu dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Roy (2017) ia menggunakan *Theory of Planned Behavior* dari Icek Ajzen (1991) yang digunakan untuk memprediksi minat berwirausaha oleh Krueger (1993) dimana dalam penelitiannya untuk

mengetahui minat berwirausaha mahasiswa sains & teknologi di India, ia menambahkan variabel *entrepreneurial knowledge* yang didasari dari penelitian yang dilakukan oleh Linan (2004) dan dari hasil penelitian tersebut mendapati bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Selain faktor pengetahuan kewirausahaan, minat berwirausaha juga dapat dipengaruhi oleh faktor kepribadian individu itu sendiri yang salah satunya adalah *locus of control* (Ermawati dkk., 2017; Sari dkk., 2018). Dimana menurut Sarafino individu dengan internal *locus of control* yang tinggi meyakini bahwa kesuksesan dan kegagalan dalam hidup ditentukan oleh individu itu sendiri (Mayasari & Perwita, 2018). Dalam penelitian terdahulu mendapati bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Primandaru, 2017; Yohana, 2021). Juga penelitian yang dilakukan oleh Tentama (2020) mendapati bahwa internal *locus of control* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK di Yogyakarta.

Dari berbagai penjelasan latar belakang masalah diatas mengenai minat berwirausaha dan faktor yang mempengaruhinya, didapatkan kesimpulan bahwa masih terdapat masalah terhadap minat berwirausaha tak terkecuali pada tingkat SMK, dimana faktor seperti pengetahuan kewirausahaan dan *internal locus of control* menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha tersebut maka dari itu maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan *internal locus of control* terhadap minat berwirausaha siswa SMK di Jakarta.

TINJAUAN LITERATUR

Minat Berwirausaha

Minat merupakan ketertarikan pada satu hal tertentu yang dirasakan oleh seseorang dan ia akan merasa senang saat menjalani hal tersebut (Winkel, 2004). Lalu wirausaha menurut Meredith dalam buku yang ditulis oleh Anoraga (2011) yaitu orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan, serta dapat mengambil tindakan yang tepat untuk meraih kesuksesan. Maka minat berwirausaha adalah kesadaran seseorang yang timbul dari dalam diri untuk berwirausaha, yang muncul karena ia suka dengan kegiatan berwirausaha tersebut, sehingga timbul rasa senang dalam menjalaninya. Minat berwirausaha juga dapat diartikan juga sebagai kecenderungan pada individu yang tertarik dalam membangun suatu usaha yang di dalamnya ia mengorganisir atau mengatur sumber daya yang ada mengembangkan usaha miliknya, serta berani untuk mengambil resiko di dalam mengambil keputusan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Yuwono (2008) dimana minat berwirausaha yaitu adanya rasa tertarik seseorang untuk melakukan kegiatan usaha secara mandiri dengan memiliki keberanian untuk mengambil resiko.

Variabel minat berwirausaha diukur oleh lima indikator yaitu adanya perasaan tertarik untuk berwirausaha merasa senang ketika melakukan kegiatan berwirausaha, memiliki motivasi atau dorongan untuk berwirausaha, memiliki keinginan atau harapan bahwa dengan berwirausaha akan membawa kesuksesan, mengungkapkan bahwa memiliki minat berwirausaha secara lisan atau dengan tindakan.

Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan adalah kemampuan untuk menghafal dan mengulang suatu informasi yang didapat (Djaali, 2007). Lalu Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2003) ialah informasi yang didapatkan dari kegiatan penginderaan yang dilakukan seseorang kepada objek tertentu. Lalu menurut Suryana (2013) ia menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya.

Pengetahuan kewirausahaan sendiri menurut Sanchaya Hendrawan (2017) adalah Intelektual yang diperoleh dan juga dimiliki seorang yang didapat melalui pendidikan kewirausahaan yang nantinya pengetahuan ini akan membantu individu tersebut untuk bisa berinovasi dan berwirausaha dengan baik.

Variabel pengetahuan kewirausahaan diukur oleh enam indikator yaitu pengetahuan dasar kewirausahaan, mempunyai pengetahuan akan ide dan peluang usaha, pengetahuan tentang aspek-aspek usaha, berani mengambil resiko usaha, dapat menganalisis peluang usaha, dapat merumuskan solusi untuk masalah.

Internal Locus of Control

Internal locus of control yaitu dimana seseorang merasa yakin bahwa segala sesuatu yang terjadi pada dirinya diakibatkan oleh kemauan dan kemampuan dirinya sendiri (Nastiti dkk., 2010). Lalu menurut Torres (2017) ketika lokus kontrol bersifat internal, orang mempercayai bahwa peristiwa yang terjadi merupakan hasil dari kapasitas dan perilakunya dan dirinya sendiri yang menentukan nasib. Begitu juga menurut Forte (2005) dimana *internal locus of control* ini mengacu kepada persepsi seseorang akan kesuksesan dan kegagalan. Ketika orang mempersepsikan *internal locus of control* tersebut maka akan cenderung menghasilkan pencapaian yang lebih besar dalam hidup mereka karena mereka akan lebih memanfaatkan potensi yang dimiliki.

Variabel internal locus of control diukur oleh tujuh indikator yaitu menyukai kerja keras, mempunyai inisiatif, usaha dalam memecahkan permasalahan, berpikir secara efektif, persepsi kesuksesan, ability (kemampuan), effort (upaya).

Pengembangan Hipotesis

Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Pengetahuan kewirausahaan sebagai elemen dalam memprediksi minat berwirausaha telah digunakan oleh beberapa peneliti (Hutasuhut, 2018; Luthje & Franke, 2003; Roy dkk., 2017). Lalu pada penelitian yang dilakukan oleh Aprilianty (2013) didapatkan hasil bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Maftuhah (2017) juga menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Maka berdasarkan tinjauan literatur diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

H1: Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa.

Internal Locus of Control terhadap Minat Berwirausaha

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui pengaruh locus of control terhadap minat berwirausaha baik di Indonesia maupun di luar negeri didapatkan hasil bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Nastiti dkk., 2010; Primandaru, 2017; Torres dkk., 2017; Yohana, 2021). Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Tentama (2020) didapatkan hasil bahwa internal locus of control memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa.

Maka berdasarkan tinjauan literatur diatas dapat disimpulkan bahwa *internal locus of control* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

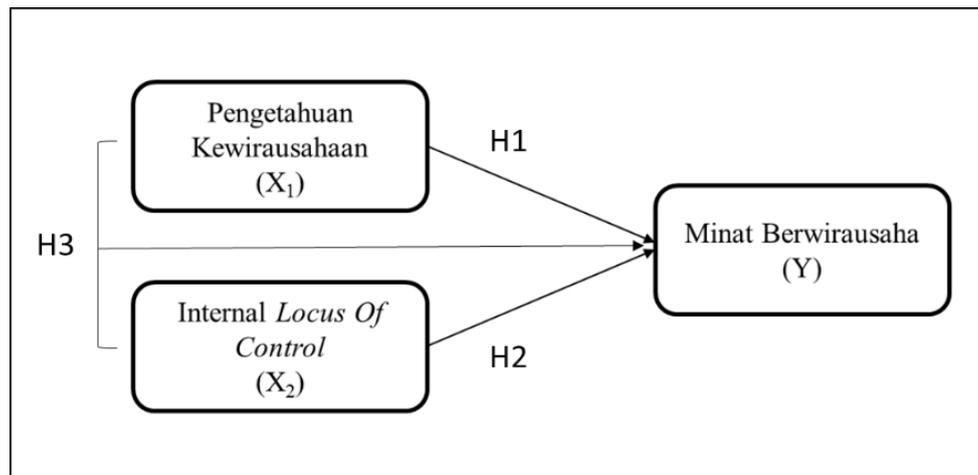
H2: *Internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa.

Pengetahuan Kewirausahaan dan *Internal Locus of Control* terhadap Minat Berwirausaha

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Roy (2017) menunjukkan bahwa secara simultan pengetahuan kewirausahaan dan *internal locus of control* memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap minat berwirausaha. Lalu pada penelitian lain yang dilakukan oleh Yanti (2019) juga didapatkan hasil bahwa pengetahuan kewirausahaan dan *internal locus of control* secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha.

Maka berdasarkan tinjauan literatur diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan *internal locus of control* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

H3: Pengetahuan kewirausahaan dan *internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa.



Gambar 1. Konstelasi Penelitian

Sumber : Diolah peneliti (2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji t (parsial), uji F (simultan) dan koefisien determinasi dengan sebelumnya melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan linieritas.

Populasi dan Sampel

Populasi di dalam penelitian ini adalah siswa kelas 11 SMK Negeri di Jakarta yang berjumlah 214. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *proportional random sampling*, dimana jumlah sampel yang diambil sebanyak 143 siswa menggunakan rumus *Slovin*.

Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan menyebarkan angket/kuesioner kepada responden yaitu siswa kelas 11 SMK Negeri di Jakarta secara daring menggunakan *google form*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa tepat atau benar suatu instrumen sebagai alat untuk mengukur variabel penelitian. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir

item/ Pernyataan dapat dinyatakan valid, sedangkan jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir item/ pernyataan dapat dinyatakan tidak valid (Hidayat, 2021).

Tabel 2. Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
Pengetahuan Kewirausahaan	PK1	0,772 (positif)	0,361	Valid
	PK2	0,731 (positif)	0,361	Valid
	PK3	0,652 (positif)	0,361	Valid
	PK4	0,678 (positif)	0,361	Valid
	PK5	0,767 (positif)	0,361	Valid
	PK6	0,754 (positif)	0,361	Valid
	PK7	0,805 (positif)	0,361	Valid
	PK8	0,658 (positif)	0,361	Valid
Internal Locus of Control	ILC1	0,482 (positif)	0,361	Valid
	ILC2	0,432 (positif)	0,361	Valid
	ILC3	0,770 (positif)	0,361	Valid
	ILC4	0,606 (positif)	0,361	Valid
	ILC5	0,643 (positif)	0,361	Valid
	ILC6	0,743 (positif)	0,361	Valid
	ILC7	0,568 (positif)	0,361	Valid
	ILC8	0,640 (positif)	0,361	Valid
	ILC9	0,695 (positif)	0,361	Valid
Minat Berwirausaha	MB1	0,883 (positif)	0,361	Valid
	MB2	0,931 (positif)	0,361	Valid
	MB3	0,759 (positif)	0,361	Valid
	MB4	0,663 (positif)	0,361	Valid
	MB5	0,773 (positif)	0,361	Valid
	MB6	0,737 (positif)	0,361	Valid
	MB7	0,753 (positif)	0,361	Valid
	MB8	0,461 (positif)	0,361	Valid
	MB9	0,745 (positif)	0,361	Valid
	MB10	0,641 (positif)	0,361	Valid

Sumber: Data diolah oleh penulis (2021)

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen ini digunakan untuk melihat apakah instrumen penelitian yang digunakan merupakan instrumen yang dapat dipercaya dan handal. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* dengan bantuan software SPSS versi 22. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka kuesioner dapat dinyatakan reliabel sedangkan, apabila nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60, maka kuesioner dapat dinyatakan tidak reliabel (Juliandi dkk., 2014)

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Alpha Cronbach's	Keterangan
Minat Berwirausaha	0,909	Reliabel
Pengetahuan Kewirausahaan	0,870	Reliabel
<i>Internal Locus of Control</i>	0,772	Reliabel

Sumber: Diolah oleh penulis (2021)

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel 3, nilai *Alpha Cronbach's* untuk setiap instrumen yang digunakan lebih dari 0,60 maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data empirik yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 22 dan data dikatakan normal jika nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0,05.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		143
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,59602166
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,063
	Negative	-,073
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 ^c

Sumber: Diolah oleh penulis (2021)

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa data penelitian termasuk normal karena nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,060.

Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan pengujian untuk memeriksa apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi pada *linearity* < 0,05 maka variabel dikatakan linear tetapi jika nilai signifikansi pada *linearity* > 0,05 maka variabel tidak linear.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas X1 terhadap Y

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha *	Between Groups	(Combined) Linearity	1578,164	17	92,833	6,297	,000
Pengetahuan Kewirausahaan		Deviation from Linearity	1206,901	1	1206,901	81,872	,000
			371,262	16	23,204	1,574	,085
	Within Groups		1842,662	125	14,741		
	Total		3420,825	142			

Sumber: Diolah oleh penulis (2021)

Berdasarkan tabel 5 nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,0000 < 0,05 maka, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel pengetahuan kewirausahaan (X1) terhadap variabel minat berwirausaha (Y).

Berdasarkan tabel 6 nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,0000 < 0,05 maka, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel *internal locus of control* (X2) terhadap variabel minat berwirausaha (Y).

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas X2 terhadap Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha *	Between Groups	(Combined) Linearity	880,977	14	62,927	3,171	,000
Internal Locus of Control		Deviation from Linearity	421,300	1	421,300	21,232	,000
	Within Groups		459,677	13	35,360	1,782	,060
	Total		2539,848	128	19,843		
			3420,825	142			

Sumber: Diolah oleh penulis (2021)

Persamaan Regresi Linier berganda

Regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hubungan linear variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan yang digunakan adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ dalam mencari persamaan regresi linear pada penelitian ini menggunakan *software IBM SPSS versi 22*.

Tabel 7. Persamaan Regresi X1 dan X2 terhadap Y

Variabel	Koefisien Regresi (B)	T _{hitung}	Sig.
Constant	12,745	2,765	,006
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	,816	7,265	,000
Internal Locus of Control (X2)	,618	4,450	,000

Sumber: Diolah oleh penulis (2021)

Berdasarkan dari tabel 7, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 12,745 + 0,816X_1 + 0,618X_2$$

Nilai konstanta sebesar 12,745 memiliki arti bahwa jika tidak ada nilai pengetahuan kewirausahaan dan *internal locus of control* maka nilai minat berwirausaha sebesar 12,745. Itu artinya bila terjadi peningkatan pada variabel bebas dalam satu satuan, maka variabel terikat yaitu minat berwirausaha akan ikut meningkat. Nilai koefisien arah regresi variabel pengetahuan kewirausahaan adalah sebesar 0,816 ini artinya setiap penambahan satu satuan nilai variabel pengetahuan kewirausahaan (X1), maka akan diikuti oleh pertambahan nilai variabel minat berwirausaha (Y) sebesar 0,816. Lalu untuk variabel *internal locus of control* (X2) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,618 artinya setiap penambahan satu satuan nilai variabel *internal locus of control* (X2), maka akan diikuti oleh pertambahan nilai variabel minat berwirausaha (Y) sebesar 0,618.

Uji t (Parsial)

Untuk melakukan uji t, perlu diketahui terlebih dahulu nilai *degree of freedom* pada taraf signifikansi 0,05, untuk menentukan nilai t_{tabel} yaitu $df = 143 - 3 = 140$. Maka nilai t_{tabel} yang didapatkan adalah sebesar 1,665. Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} dari variabel

pengetahuan kewirausahaan adalah sebesar 7,265. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Lalu hasil hitung menunjukkan nilai 7,265 > 1,655, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari pengetahuan kewirausahaan (X1) terhadap minat berwirausaha (Y). Lalu untuk variabel *internal locus of control* nilai t_{hitung} yang didapatkan adalah sebesar 4,450. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Lalu hasil hitung menunjukkan nilai 4,450 > 1,655, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari *internal locus of control* (X2) terhadap minat berwirausaha (Y).

Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Hitung Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1242,594	2	621,297	39,932	,000 ^b
	Residual	2178,231	140	15,559		
	Total	3420,825	142			

Sumber: Diolah oleh penulis (2021)

Untuk melakukan uji F, perlu diketahui terlebih dahulu nilai *degree of freedom* pada taraf signifikansi 0,05. Untuk menentukan F_{tabel} yaitu $df = (3 ; 143 - 3) = (3 ; 140)$, dimana untuk $N_1 = 3$ dan $N_2 = 140$, maka nilai F_{tabel} yang didapatkan adalah 2,67. Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $39,932 > 2,67$ dan juga nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan kewirausahaan dan *internal locus of control* terhadap minat berwirausaha.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap naik turunnya nilai variabel terikat.

Tabel 9. Koefisien Determinasi X1 dan X2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,603 ^a	,363	,354	3,944

Sumber: Diolah oleh penulis

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* 0,354 yang artinya bahwa pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan *internal locus of control* secara simultan terhadap minat berwirausaha adalah sebesar 35,4% sedangkan 64,4% minat berwirausaha dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil uji t (parsial) dimana $t_{hitung} 7,265 > t_{tabel} 1,655$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maftuhah (2017) dan Hutasuhut (2018), dimana berdasarkan penelitian yang mereka lakukan didapatkan hasil yang serupa yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Internal Locus of Control terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *internal locus of control* terhadap minat berwirausaha pada siswa. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil uji t (parsial) dimana $t_{hitung} 4,450 > t_{tabel} 1,655$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tentama (2020), Primandaru (2017) dan Yohana (2021), dimana berdasarkan penelitian yang mereka lakukan didapatkan hasil yang serupa yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *internal locus of control* terhadap minat berwirausaha.

Pengetahuan Kewirausahaan dan *Internal Locus of Control* terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil bahwa secara simulatan pengetahuan kewirausahaan dan *internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji F (simultan) dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $39,932 > 2,67$ dan juga nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dan untuk nilai koefisien determinasi didapatkan nilai sebesar 0,354 yang artinya minat berwirausaha dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan dan *internal locus of control* sebesar 35,4%

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Roy (2017) dan Yanti (2019), dimana berdasarkan penelitian yang mereka lakukan didapatkan hasil yang serupa yaitu pengetahuan kewirausahaan dan *internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Maka berdasarkan hasil analisis dari data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK di Jakarta, jadi apabila tingkat pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki tinggi maka minat untuk berwirausaha akan meningkat. Terdapat juga pengaruh positif dan signifikan *internal locus of control* terhadap minat berwirausaha siswa SMK di Jakarta, jadi apabila tingkat *internal locus of control* yang dimiliki oleh siswa itu tinggi maka minat untuk berwirausaha akan meningkat.

Implikasi Akademis

Pengetahuan kewirausahaan ini memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa, oleh karena itu pengetahuan kewirausahaan memiliki peran yang cukup penting dalam pengembangan minat berwirausaha siswa karena kedepannya dapat mempengaruhi kemampuan wirausahawan dalam mengenali peluang dan memanfaatkannya.

Terdapat juga pengaruh *internal locus of control* terhadap minat berwirausaha siswa maka bagi siswa yang memiliki yang memiliki tingkat *internal locus of control* yang cukup tinggi mereka akan lebih memiliki keyakinan dengan kemampuan diri yang dimiliki sehingga dapat juga mempengaruhi minat mereka untuk mau berwirausaha.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi sekolah atau instansi pendidikan lain dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa di sekolah dengan meningkatkan pengetahuan kewirausahaan mereka. Seperti dalam mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) guru dapat lebih kreatif dalam menyampaikan pelajaran tersebut kepada para siswa agar siswa merasa senang dan tertarik kepada kegiatan berwirausaha karena salah satu indikator minat berwirausaha adalah terdapat rasa senang dan tertarik terhadap kegiatan yang berhubungan dengan kewirausahaan.

Lalu karena tingkat *internal locus of control* pada setiap orang berbeda maka sebagai guru atau orang yang dekat dengan para siswa harus selalu memberikan motivasi atau dorongan semangat agar siswa memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki.

Saran

Berdasarkan indikator dengan skor terendah pada variabel pengetahuan kewirausahaan yaitu indikator pengetahuan tentang aspek-aspek usaha dimana siswa masih kurang mengetahui tentang apa saja yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha dan bagaimana cara mengatur usahanya, maka dari itu di dalam pembelajaran kewirausahaan di sekolah alangkah baiknya selain diberikan materi di kelas dapat juga dilanjutkan dengan mempraktikannya secara langsung agar siswa benar-benar paham dan memiliki pengalaman sehingga pengetahuan yang didapatkan akan lebih baik.

Lalu untuk indikator dengan nilai terendah pada variabel *internal locus of control* yaitu berpikir secara efektif dimana siswa memiliki kekurangan dalam melakukan pekerjaan secara cepat dan tepat, dimana dalam hal tersebut perlu adanya bimbingan baik dari guru di sekolah atau keluarga di rumah seperti memberikan lingkungan yang mendukung agar siswa memiliki dapat melakukan sesuatu dengan cepat dan tepat, selain itu juga karena tingkat *internal locus of control* pada setiap orang berbeda maka sebagai guru atau orang yang dekat dengan para siswa harus selalu memberikan motivasi atau dorongan semangat agar siswa memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. A., Sultan, U., Abidin, Z., Terengganu, K., Norhlilmatus, M., & Sulaiman, N. (2013). Factors That Influence the Interest of Youths in Agricultural Entrepreneurship. In *International Journal of Business and Social Science* (Vol. 4, Issue 3). www.ijbssnet.com
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anna, L. K. (2019). *Kata Survei, Mayoritas Orang Indonesia Ingin Berwirausaha*. Kompas. <https://lifestyle.kompas.com/read/2019/08/15/160000120/kata-survei-mayoritas-orang-indonesia-ingin-berwirausaha?page=all>
- Anoraga, P. (2011). *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi*. Rineka Cipta.
- Aprilianty, E. (2013). Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3). <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1039>
- Djaali, H. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ermawati, N., Soesilowati, E., & Prasetyo, P. E. (2017). Pengaruh Need For Achivement Dan Locus Of Control Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Siswa Kelas XII SMK Negeri Se Kota Semarang. *Journal of Economic Education*, 6(1), 66–74. <https://doi.org/10.15294/jeec.v6i1.14704>
- Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas* - Google

- Books. *Health Books Publishing*, 12.
- Hutasuhut, S. (2018). The Roles of Entrepreneurship Knowledge, Self-Efficacy, Family, Education, and Gender on Entrepreneurial Intention. *Dinamika Pendidikan*, 13(1), 90–105. <https://doi.org/10.15294/dp.v13i1.13785>
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Umsu Press.
- Krueger, N. F., & Carsrud, A. L. (1993). Entrepreneurial intentions: Applying the theory of planned behaviour. *Entrepreneurship and Regional Development*, 5(4), 315–330. <https://doi.org/10.1080/08985629300000020>
- Liñán, F. (2004). Intention-Based Models of Entrepreneurship Education. *Piccola Impresa / Small Business*, 2004, 11–35.
- Luthje, C., & Franke, N. (2003). the “making” of an entrepreneur: testing a model of entrepreneurial intent among engineering students at MIT. *R and D Management*, 33(2), 135–147. <https://doi.org/10.1111/1467-9310.00288>
- Maftuhah, R., & Suratman, B. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Di Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 121. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p121-131>
- Mayasari, V., & Perwita, D. (2018). Analisa Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Kepribadian Entrepreneurship Dan *Internal Locus Of Control* Terhadap Intensitas Berwirausaha (Studi Pada Feb Universitas Jenderal Soedirman). *Equilibria Pendidikan : Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.26877/ep.v2i1.2069>
- Nastiti, T., Indarti, N., & Rostiani, R. (2010). Minat Berwirausaha Mahasiswa Indonesia Dan Cina. *Journal of Management and Business*, 9(2). <https://doi.org/10.24123/jmb.v9i2.164>
- Notoadmojo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Premono, A. (2010). Kompetensi Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan : Antara Kebijakan dan Realita. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 9(15), 50–61.
- Primandaru, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa. In *Jurnal Economia* (Vol. 13, Issue 1).
- Ramli, R. R. (2020). *Jumlah Pengangguran Terus Bertambah, Paling Banyak Lulusan SMK*. Kompas. <https://money.kompas.com/read/2020/12/11/143242326/jumlah-pengangguran-terus-bertambah-paling-banyak-lulusan-smk>
- Rantung, F. (2020). *Rasio Wirausaha di Indonesia Tertinggal Dibanding Negara Tetangga*. Sindonews. <https://ekbis.sindonews.com/read/158312/34/rasio-wirausaha-di-indonesia-tertinggal-dibanding-negara-tetangga-1599574154>
- Roy, R., Akhtar, F., & Das, N. (2017). Entrepreneurial intention among science & technology students in India: extending the theory of planned behavior. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 13(4), 1013–1041. <https://doi.org/10.1007/s11365-017-0434-y>
- Sanchaya Hendrawan, J., & Sirine, H. (2017). PENGARUH SIKAP MANDIRI, MOTIVASI, PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). In *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* (Vol. 02, Issue 03). <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/8971>
- Sari, A. K., Aini, W., & Jalius, J. (2018). Hubungan antara Internal Locus of Control dengan Minat Berwirausaha Alumni Pelatihan Bordir di LKP Muslimah Group. *KOLOKIUUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 39–53. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.5>
- Sukidjo. (2005). Peran Kewirausahaan dalam Menanggulangi Pengangguran. *Jurnal Economia*, 1(1), 17–28.

- Suryana, D. (2013). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.
- Tentama, F., & Abdussalam, F. (2020). Internal locus of control and entrepreneurial intention: A study on vocational high school students. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(1), 97. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i1.13999>
- Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2018-2020*. (2020). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Torres, F. C., Méndez, J. C. E., Barreto, K. S., Chavarría, A. P., Machuca, K. J., & Guerrero, J. A. O. (2017). Exploring entrepreneurial intentions in Latin American university students. *International Journal of Psychological Research*, 10(2), 46–59. <https://doi.org/10.21500/20112084.2794>
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pengajaran*. PT Grasindo.
- Yanti, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 268–283. <https://doi.org/10.30596/MANEGGIO.V2I2.3774>
- Yohana, C. (2021). Determinants of Students' Entrepreneurial Intention: A Perspective of Tertiary Education in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 9(1), 54–63. <https://doi.org/10.21009/JPEB.009.1.6>
- Yuwono, S., Fakultas, P., Universitas, P., Surakarta, M., & Yani, J. A. (2008). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Tumbuhnya Minat Berwirausaha: *Influence of entrepreneurship training on the growth of entrepreneurship interest*. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 9(2), 119–127.